

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, umat Islam haruslah merujuk kepada dua sumber utama: Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama serta dianggap sebagai firman ilāhī, dan hadis atau Sunnah Nabi yang berisi perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad.¹ Al-qur'an menjadi pedoman utama bagi kehidupan umat Islam dalam segala aspeknya. Sedangkan hadis tidak hanya berperan sebagai penguat atau penjelas Al-qur'an, tetapi juga sebagai dasar bagi penetapan hukum baru yang tidak secara langsung dijelaskan dalam Al-Qur'an. Pentingnya hadis terlihat dalam pandangan beberapa ulama yang mempercayai konsep *nāsīh* dan *mansūh* dalam Al-qur'an, di mana hadis dapat berfungsi untuk *Menāsakh* (membatalkan) atau memodifikasi beberapa hukum atau ayat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan hadis sangat krusial bagi umat Islam untuk menjalankan ajaran agama dengan benar, karena keduanya saling melengkapi dan membantu dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam perjalanannya berbagai motif dan kepentingan kerap menodai kemurnian hadis seperti motif politik, fanatisme keagamaan dan sebagainya. Maka dari itu dalam upaya untuk melestarikan dan mengabadikan ajaran Nabi Muhammad umat muslim dianjurkan

¹ Muhammad Abu Zahwu, *Al-Hadits Wa Al-Muhaditsin* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1984), hlm. 142.

² Ahmad Fauzan, "Kontribusi Shaykh Mahfūz Al-Tarmasī Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, No. 1 (2018), hlm. 108–26.

untuk memilih dan meneliti antara hadis yang benar benar bersumber dari Nabi Muhammad dan yang tidak bersumber dari Nabi Muhammad. Hal itu menjadikan karakter atau sifat risalah mengenai hadits dipengaruhi oleh daya ingat dan kesepakatan para periwayat hadis sehingga kualitas hadis mempunyai beberapa variasi. Berdasarkan hal itu kajian kritik terhadap hadis Nabi Muhammad di perlukan bukan untuk menguji ajaran Nabi Muhammad, melainkan sebagai penilaian terhadap periwayatan hadis. Agar dapat mencegah kemungkinan penyalahgunaan hadis untuk kepentingan tertentu.³

Hadis memiliki peran vital sebagai sumber hukum dalam Islam, mendorong perlunya penelitian mendalam untuk melindungi keaslian dan integritasnya dari kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh individu yang bermaksud merusak atau mencemarkan agama Islam. Belakangan ini misalnya, Goldziher meragukan keberadaan hadis yang berasal dari Nabi Muhammad, sedangkan Joseph Schacht bahkan menyimpulkan ketidakpastian otentisitas Hadis dari Nabi, khususnya yang berkaitan dengan hukum. Tak hanya itu, disisi lain upaya penyisipan hadis palsu yang dilakukan demi kepentingan kelompok tertentu serta agenda tersembunyi lainnya pun kerap terjadi.⁴ Dari permasalahan ini, muncul kebutuhan akan pemahaman yang teliti dan tepat guna menjaga keaslian hadis Nabi Muhammad dari potensi pemalsuan, penyelewengan, dan penafsiran yang salah, memastikan keberadaannya tetap murni sebagai panduan hukum dalam agama Islam.

Fenomena belakangan ini banyak para ulama, cendekiawan dan juga pemikir Islam yang mengarang kitab dengan disertai hadis-

³ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw* (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 93.

⁴ Ali Mustafa Ya'qub, *Imam Bukhari Dan Metodologi Kritik Dalam Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 62.

hadis Nabi Muhammad.⁵ Hadis tersebut sering digunakan sebagai pijakan hukum atau legitimasi dalam memperkuat argumentasi. Penggunaan ini menunjukkan pentingnya Hadis sebagai salah satu sumber utama dalam ajaran Islam. Namun, dalam prakteknya, banyak kutipan hadis yang tidak disertai dengan informasi penting. Beberapa di antaranya adalah keterangan mengenai perawi hadis, proses takhrij, serta penilaian terhadap kualitas hadis tersebut. Informasi ini krusial untuk menentukan status hadis, apakah termasuk sahih, hasan, atau dhaif. Ketiadaan data tersebut sering kali menimbulkan keraguan terhadap validitas hadis yang dikutip. Akibatnya, keabsahan hadis sebagai hujjah menjadi dipertanyakan. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat mempengaruhi akurasi argumen dan penerapan hukum Islam. Karena itu, diperlukan metode ilmiah dan kajian mendalam dalam penggunaan hadis. Langkah ini penting untuk memastikan hadis yang digunakan benar-benar sesuai dengan kaidah ilmu hadis dan ajaran agama Islam.⁶

Kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* merupakan salah satu karya yang kaya akan hadis Nabi Muhammad saw. Karya ini ditulis oleh Ahmad Yasin Asmuni, seorang ulama produktif asal Nusantara sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab di Kediri. Dalam kitab tersebut, penulis mengupas berbagai tema yang terkait dengan keutamaan Al-Qur'an, keistimewaan membaca Al-Qur'an, serta aspek-aspek lain yang berkaitan erat dengan kitab suci umat Islam ini. Namun, sejumlah hadis yang tercantum dalam kitab tersebut tidak disertai dengan keterangan lengkap mengenai rujukan, sanad,

⁵ Ramli Abdul Wahid Dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, No. 2 (4 Februari 2019), hlm. 263.

⁶ Muhammad Alan Juhri, "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad," *Jurnal Living Hadis* 4 (2019), hlm. 5.

maupun sumbernya. Hal ini menjadi sorotan mengingat kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* dijadikan salah satu referensi utama dalam pembelajaran di berbagai pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Nahdlatul al-Thalibin di Probolinggo, Hidayatul Mubtadiin Lirboyo, dan beberapa pesantren lainnya. Ketidakjelasan sanad dan sumber Hadis tersebut memunculkan persoalan serius terkait keabsahannya sebagai hujjah, sehingga berpotensi mempengaruhi keakuratan dalam pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam.

Dalam fokus penelitian ini berdasarkan uraian diatas, penulis bertujuan untuk meneliti dan mengkaji kualitas hadis-hadis keutamaan membaca Al-Qur'an yang menjadi pegangan bagi umat islam yang terdapat dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān*. Penelitian ini akan menggunakan berbagai ilmu terkait, seperti ilmu *Jarḥ wa Ta'dīl* (penilaian terhadap perawi hadis) untuk mengetahui kualitas perawi dan untuk menentukan tingkat kesahihan hadis. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan ilmu *takhrīj al-hadis*, yang dapat membantu penulis untuk secara rinci memeriksa rantai sanad hadis guna memastikan keaslian dan keotentikan hadis tersebut.⁷ Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian ini dengan menyajikan analisis yang mendalam dengan pendekatan multidisiplin ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai kualitas hadis-hadis dalam kitab karangan Ahmad Yasin Asmuni.

B. Rumusan Masalah

Adanya kajian ini sebagai upaya dalam rangka mengkaji kualitas hadis-hadis mengenai keutamaan Al-Qur'an dari kitab

⁷ Khoirul Umam Addzaky, "Kritik Hadist Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (Micjo)* 1, No. 2 (2024), hlm. 9.

Fadā'il Al-Quran, terutama dalam konteks keutamaan membaca Al-Qur'an. Rumusan masalah dipilih secara cermat untuk diarahkan dalam penelitian yang berjudul 'Studi Kritik Hadis Keutamaan Membaca Al-Quran dalam Kitab *Fadā'il Al-Quran* Karya Ahmad Yasin Asmuni.' Penelitian ini bertujuan memberikan landasan dan fokus yang jelas, serta memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara teliti dan mendalam. Dengan fokus masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman terhadap kualitas hadis keutamaan membaca Al-Qur'an dalam perspektif studi hadis.

Berdasarkan uraian sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji hadis keutamaan membaca Al-qur'an yang terdapat dalam Kitab *Fadā'il Al-Qur'ān*. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap kesahihan sanad dan kesahihan matan hadis pada kitab tersebut. Oleh karena itu, penulis telah merumuskan beberapa permasalahan yang relevan untuk diselidiki dalam penelitian berjudul Studi Kritik Hadis Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* Karya Ahmad Yasin Asmuni. Penyusunan rumusan permasalahan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan landasan yang jelas bagi pembahasan selanjutnya, sehingga pembahasan dapat tetap berfokus dan tidak melebar.

1. Bagaimana kualitas sanad dari hadis-hadis keutamaan yang terdapat dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* karya Ahmad Yasin Asmuni?
2. Bagaimana tingkat kualitas matan dari hadis-hadis keutamaan Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* karya Ahmad Yasin Asmuni?
3. Bagaimana *kehujjahan* hadis tersebut untuk diamalkan di tengah masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan diatas, selanjutnya penulis dalam Penelitian ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diajukan, yaitu melakukan kajian terhadap kualitas hadis-hadis keutamaan Al-Qur'an dalam Kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* karya Ahmad Yasin Asmuni. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sanad Hadis:

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana kualitas sanad dari hadis-hadis keutamaan Al-qur'an yang terdapat dalam Kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* karya Ahmad Yasin Asmuni. Hal ini melibatkan penelitian mendalam terhadap kualitas para perawi hadis.

2. Kualitas Matan Hadis:

Tujuan kedua adalah untuk menelaah sejauh mana kualitas matan dari keutamaan Al-qur'an yang terdapat dalam Kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* karya Ahmad Yasin Asmuni. Dalam aspek ini, penulis akan membahas tingkat keotentikan dan kesesuaian matan hadis dengan *Al-Qur'an*, hadis dengan hadis dan akal.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang memiliki dampak positif pada orang lain dapat dianggap sebagai penelitian yang bermutu. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan melibatkan serangkaian langkah metodologi untuk menyelidiki kualitas hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān* karya Ahmad Yasin Asmuni. Dalam kerangka ini, penulis akan mengelompokkan dua manfaat utama yang dapat diperoleh dari temuan penelitian ini.

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai pemahaman terhadap keutamaan membaca Al-Qur'an. Dengan menyajikan analisis mendalam terhadap hadis-hadis yang terkait, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi para pembaca Al-Qur'an dan masyarakat umumnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman umum tentang pentingnya membaca Al-Qur'an serta memperkuat keyakinan akan keotentikan hadis-hadis tersebut
2. Penelitian ini juga dapat memberikan pedoman bagi pengajar, pendidik, dan masyarakat umum. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bekal untuk pengembangan program pendidikan dan bahan motivasi yang dapat mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meneliti status kualitas hadis, melainkan juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki peran krusial dalam struktur penelitian, terutama sebagai penjamin keabsahan dan langkah pencegahan plagiat. Dalam menelaah tinjauan pustaka, penulis dengan penuh cermat mengeksplorasi berbagai sumber literatur, termasuk karya klasik dan modern, terkait dengan Studi Kritik Hadis Keutamaan Al-Qur'an. Penelitian juga melibatkan telaah literatur terkait dengan model kajian yang diterapkan, yakni studi kritik hadis. Proses ini menjadi dukungan penting untuk memperkuat argumen dalam penelitian ini, tidak hanya untuk memperkuat keaslian, melainkan juga sebagai bukti bahwa penelitian ini merupakan

kontribusi baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam studi kritik hadis.

Berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai studi kritik hadits dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān*, penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan literatur dalam penelitian ini. Pertama penelitian yang pernah dibuat oleh Ahmad Yazid Taqi dengan judul Studi Kritik Hadis Kitab *Kāshifah as-Sajā'*, dalam penelitian ini penulisnya berfokus membahas mengenai kualitas hadis pada kitab *Kāshifah as-Sajā'* khususnya hadits yang berkaitan dengan keTauhidan.⁸ Kedua, yakni penelitian yang ditulis oleh Winda Fitriyani dengan judul Studi kritik Sanad Dan Matan Hadis Tentang Keutamaan Shalat Tasbih, dalam penelitian ini penulisnya membahas mengenai hadis Keutamaan Shalat Tasbih khususnya membahas mengenai kualitas kesahihan hadis yang ditinjau dari sisi sanad dan juga matanya sebagai upaya validasi mengenai hadis tersebut dapat dijadikan hujjah atau tidaknya di tengah masyarakat.⁹

Ketiga, yakni penelitian yang ditulis oleh Yunita Kartika Sari dengan judul studi kualitas hadis tentang lalat, dimana dalam penelitian yang memakai kitab *Mu'jam al-mufahras* dan *Fatḥh al-Bārī* menyimpulkan bahwasanya hadis tersebut tidak berlawanan dengan sains dan para peneliti hadis sependapat dalam penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwasanya apabila seekor lalat masuk ke dalam wadah itu membawa suatu virus pada sayapnya dan

⁸ Ahmad Yazid Taqi, “*Studi Kritik Hadits Kitab Kasyifah Saja*” (Semarang, Uin Walisongo Semarang, 2015), hlm. 82.

⁹ Winda Fitriyani, “*Hadits Tentang Keutamaan Shalat Tasbih*” (Lampung, 2018), hlm. 76

membawa antibiotik pada sayap yang lain.¹⁰ penelitian tersebut pun menyimpulkan bahwasanya sanad hadis tersebut itu diriwayatkan oleh periwayat hadis yang *ṣiqah* serta hadis tersebut tidak mengandung *'illat* dan juga *syādz*.

Keempat, yakni penelitian yang ditulis oleh Nurodin Usman dengan judul Studi hadis-hadis wakaf dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Fath al-Bārī*, dimana dalam penelitian yang menggunakan metode pustaka tersebut penulisnya membahas mengenai hadis-hadis wakaf yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Fath al-Bārī*, dimulai dari pembahasan singkat mengenai kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, kemudian penelusuran hadis-hadis wakaf, sehingga dalam penelitian tersebut menyimpulkan ada sedikit hadis yang membahas mengenai wakaf dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, itupun menggunakan kata *Ṣadaqah*, *Habasa* dan *iltabasa*.¹¹ *Kelima*, yakni penelitian yang ditulis oleh Achmad Choirul Amin dengan judul penelitian Studi kitab *Tarbiyatul walad*; metode pendidikan karakter islam menurut ahmad yasin asmuni, dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pendidikan karakter dalam kitab *Tarbiyatul walad* karangan Ahmad Yasin Asmuni bagaimana pemikiran pendidikan karakter Ahmad Yasin Asmuni yang tertuang dalam kitab *Tarbiyatul walad*. Dalam penelitian ini penulisnya menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan karakter Ahmad Yasin Asmuni selaras dengan

¹⁰ “Yunita Kartika Sari-Fu.Pdf,” Diakses 20 Oktober 2024, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/37513/2/Yunita%20kartika%20sari-Fu.Pdf>.

¹¹ Nurodin Usman, “*Studi Hadis-Hadis Wakaf Dalam Kitab Sahih Al-Bukhari Dan Fath Al-Bari*,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, No. 2 (15 Desember 2015), hlm. 175–93.

pendidikan karakter di Indonesia yang juga menerapkan nilai-nilai agama Islam.¹²

Keenam, yakni penelitian yang ditulis oleh M Bik Muhtaruddin dengan judul studi kitab *Fadā'il Tahajjud wa Qiyām al-Lail* karya Ahmad Yasin Asmuni tentang kajian hadis mengenai keutamaan shalat *tahajjud* dan menghidupkan malam.¹³ Dalam penelitian ini sama dengan penulis yakni mengkaji hadits dalam kitab karangan Ahmad Yasin Asmuni akan tetapi dalam penelitian ini penulisnya mengambil kitab *Fadā'il Tahajjud wa Qiyām al-Lail* dan memfokuskan untuk menguji kualitas hadis-hadis dalam kitab tersebut

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam kerangka sebuah karya ilmiah, metode penelitian menjadi unsur yang sangat krusial, karena keberadaan metodologi dalam suatu penelitian memastikan bahwa tulisan tersebut dapat dianggap sebagai karya ilmiah. Dalam segmen ini, penulis akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini, mencakup jenis penelitian yang dipilih, pendekatan yang diterapkan, metode pengumpulan data, dan referensi yang dijadikan acuan. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek

¹² Achmad Choirul Amin, "Metode Pendidikan Menurut Ahmad Yasin Asmuni (Studi Kitab *Tarbiyatul Walad*)," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2022.

¹³ M Bik Muhtaruddin, "Studi Kitab *Fadhail Tahajjud Wal Qiyam Al-Lail Karya Ahmad Yasin Bin Asmuni*," *Jurnal Universum* 12, No. 2 (2018), hlm. 74.

penelitian yang sedang dikaji. Metode yang akan diterapkan adalah melalui literatur kepustakaan (*library research*), mengingat bahwa fokus utama penelitian ini adalah literatur kitab hadis, khususnya kitab "*Fadā'il Al-Qur'ān*" karya Ahmad Yasin Asmuni. Perlu untuk diketahui bahwa penelitian mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an oleh penulis akan terbatas pada analisis hadis. Keputusan ini dipilih karena dianggap mencukupi untuk mencerminkan gambaran dari hadis-hadis lain yang terdapat pada kitab tersebut.

b. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan rangkaian langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Pertama, dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelusuran hadis-hadis mengenai Keutamaan Al-Qur'an dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān*, termasuk yang disertai *mukharrij* atau tidak. Penting untuk dicatat bahwa meskipun Ahmad Yasin Asmuni merupakan seorang ulama Nusantara, namun dalam *Fadā'il Al-Qur'ān*, semua redaksi hadis dituliskan dalam bahasa Arab, mengikuti bahasa asli kitab ini.

Kedua, untuk langkah selanjutnya penulis melakukan proses *Takhrīj Takhrīj* hadis dengan tujuan untuk mengetahui sumber hadis dari kitab tersebut. Pada konteks ini, penulis memakai aplikasi *Takhrīj* hadis *Jawami al-Kalim* versi 4.5 sebagai alat bantu saat melakukan *Takhrīj* hadis¹⁴. Aplikasi ini berperan sebagai ensiklopedia hadis yang mencakup 1.400 referensi buku hadis, termasuk 543 manuskrip yang belum diterbitkan, dan memiliki informasi sekitar 70.000 biografi perawi hadis.

¹⁴ Idha Fadhilah Saofyan, "Kajian Metode Kritik Hadis "Jawami 'ul Kalim," *Jurnal Kajian Hadis* 1, No. 1 (2023), hlm. 79–89.

c. Analisis Data

Selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan cara melakukan kritik terhadap sanad dan matan hadis, dimana pada tahap ini kritik sanad merupakan evaluasi terhadap kebenaran sanad atau silsilah para periwayat hadis dan untuk menilai kesahihan perawi suatu hadits penulis menggunakan standar yang dikembangkan oleh Ibn Hajar.¹⁵ Sedangkan untuk kritik matan hadis menurut M.Syuhudi Ismail yakni matan hadis yang isi kandungannya tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an, hadis, akal yang sehat serta kecocokan dengan fakta-fakta sejarah. Selain itu, kritik matan juga melibatkan analisis dari hasil penelitian matan hadis tersebut.

Adapun dalam metode penelitian hadits penulis menggunakan metodologi M. Syuhudi Ismail karena dinilai lebih objektif, sistematis dan profesional dibanding metode yang lain. Untuk langkah-langkah metode penelitian hadis sebagai berikut :

1. Melakukan *takhrīj* hadis dengan menyertakan semua sanadnya agar lebih mudah dalam melakukan *I'tibar* hadits nantinya.
2. Melakukan *i'tbār* hadis dengan membuat skema sanad agar lebih mudah untuk melihat semua para periwayat hadis yang terlibat.
3. Melakukan penelitian mendalam terhadap kualitas para periwayat hadis dan metode periwayatannya.

Adapun metodologi M. Syuhudi Ismail dalam meneliti matan hadis yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kualitas matan hadis dengan memperhatikan kualitas sanadnya

¹⁵ Amin Iskandar, “*Metodologi Kritik Sanad Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany*,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, No. 2 (2019), hlm. 1–13.

2. Memeriksa susunan lafadz dari matan yang semakna.
3. Memeriksa kandungan matan hadis.
4. Menyimpulkan hasil dari penelitian matan hadis.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat dengan mengacu pada kerangka pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, dengan maksud memberikan gambaran yang jelas terhadap isu-isu yang akan dibahas, yaitu dengan memetakan menjadi per bab pada setiap pembahasannya. Berikut sistematika pada pembahasan penelitian ini.

Bab pertama yang berjudul "Pendahuluan" menggambarkan secara singkat motivasi atau latar belakang penulisan penelitian ini. Bab ini selanjutnya akan membahas rumusan masalah, dengan tujuan untuk memberikan panduan agar pembahasannya tetap terfokus. Selain itu, bab ini juga mencakup penjabaran mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka untuk menunjukkan keunikan penelitian, metode penelitian yang akan diterapkan, dan terakhir sistematika penulisan penelitian ini.

Bab kedua yaitu Landasan teori dalam kajian ini, di mana penulis pada pembahasan ini, penulis mengulas standar atau kriteria yang digunakan untuk menilai kesahihan hadis, kritik terhadap hadis, menjelaskan ilmu *Jarh wa Ta'dil* (penilaian terhadap perawi dan narator hadis), serta menggambarkan kepentingan aspek-aspek tersebut dalam konteks penelitian ini.

Bab ketiga berfungsi sebagai pengantar yang membawa ke inti pembahasan dalam penelitian ini di dalamnya memuat biografi

¹⁶ Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits-Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, 2 Ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 35.

Ahmad Yasin Asmuni dan juga membahas berbagai aspek terkait Kitab "*Fadā'il Al-Qur'ān*" karya Ahmad Yasin Asmuni, termasuk struktur penyusunan, jumlah hadis, isi pembahasan serta metode pengutipan hadis dalam kitab tersebut. Bab ini juga memuat mengenai gambaran umum materi dalam penelitian kali ini yang meliputi *Takhrīj* hadis dan juga *I'tbār* Sanad hadis keutamaan membaca Al-Qur'an.

Bab keempat yakni isi dari penelitian, yang difokuskan pada analisis sanad dan matan hadis mengenai Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam kitab *Fadā'il Al-Qur'ān*.